



## PANDANGAN CIVITAS AKADEMIKA IAI AL-AZIS TERHADAP PESAN MORAL DALAM LAGU PULANG CIPTAAN GRUP MUSIK FOR REVENGE

Taj Sab'a Samawat<sup>1✉</sup> Anjar Sulistyani<sup>2</sup> Ahmad Asrof Fitri<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup> Komunikasi dan Penyiaran Islam, Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia

<sup>3</sup> Manajemen Dakwah, Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia

E-mail: taj.zhr01@gmail.com<sup>1✉</sup>, anjar@iai-al-zaytun.ac.id<sup>2</sup>, asrof.fitri@al-zaytun.ac.id<sup>3</sup>

---

### Abstrak

Lagu merupakan salah satu media komunikasi yang efektif dalam menyampaikan pesan moral kepada masyarakat, terutama generasi muda. Namun, lirik lagu sering kali hanya dinikmati secara emosional tanpa dipahami makna moral yang terkandung di dalamnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pesan moral dalam lagu "Pulang" karya for Revenge serta mengkaji interpretasi makna lagu tersebut menurut civitas akademika IAI AL-AZIS. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis isi berdasarkan model Fraenkel dan Wallen. Data diperoleh melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lagu "Pulang" memuat pesan moral yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan diri sendiri, sesama, dan Tuhan. Sementara itu, makna "pulang" dalam lagu diinterpretasikan oleh civitas akademika dalam kaitannya dengan nilai-nilai ketuhanan dan hubungan antarmanusia. Temuan ini menegaskan bahwa musik tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga dapat menjadi sarana penyampaian pesan-pesan moral dan spiritual yang berdampak pada kesadaran sosial serta religius pendengarnya.

**Kata Kunci:** Analisis isi, Pesan Moral, Lagu, Civitas Akademika

### Abstract

Songs are one of the most effective means of communication for conveying moral messages to the public, especially to the younger generation. However, song lyrics are often enjoyed emotionally without a deeper understanding of the moral values contained within them. This study aims to analyze the moral messages in the song "Pulang" by for Revenge and examine how the academic community at IAI AL-AZIS interprets its meaning. This research employs a qualitative approach with a descriptive content analysis method based on the Fraenkel and Wallen model. Data were collected through observation, documentation, and in-depth interviews. The results show that the song "Pulang" contains moral messages related to human relationships with oneself, with others, and with God. Furthermore, the meaning of "pulang" in the song is interpreted by the academic community in relation to divine values and interpersonal relationships. These findings affirm that music serves not only as a form of entertainment but also as a medium for delivering moral and spiritual messages that influence both social and religious awareness among listeners.

**Keywords:** Content Analysis, Moral Message, Song, Academic Civity

## PENDAHULUAN

Pesan moral dapat diformulasikan sebagai amanat yang ingin disampaikan pencipta melalui suatu karya kepada pembaca atau pendengarnya, Menurut (Nurgiyantoro, 2018) pesan moral dalam karya sastra sering kali mencerminkan pandangan penciptanya terhadap kehidupan serta nilai-nilai kebenaran yang diyakininya. Nilai-nilai inilah yang kemudian menjadi fondasi yang membentuk keseluruhan cerita. Dengan kata lain, pesan moral menjadi elemen kunci dalam sebuah karya yang menegaskan bahwa karya tersebut tidak hanya bertujuan untuk menghibur, tetapi juga memberikan manfaat yang beragam bagi para pembaca dan pendengarnya. Pesan moral dalam karya sastra merupakan representasi, refleksi atau cerminan dari realitas sosial. Dengan menggunakan karya-karya sastra, pencipta berupaya untuk mengekspresikan kompleksitas realitas sosial yang mereka rasakan dan alami.

Medium penyampaian pesan moral dilakukan dengan memanfaatkan berbagai media komunikasi, seperti karya tulis, pidato, pengajian, dan pengajaran agama di tempat ibadah atau tempat-tempat lainnya. Seiring berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi, proses penyampaian pesan-pesan ini mengalami penyesuaian-penyesuaian serupa supaya tetap relevan dengan kebiasaan dan kebudayaan yang berkembang di masyarakat, sehingga tidak menutup kemungkinan untuk digunakannya media-media yang lebih variatif, salah satunya melalui kesenian baik seni suara maupun seni musik termasuk lagu.

Musik adalah kesatuan dari harmoni, melodi dan ritme yang disusun sedemikian rupa sehingga menghasilkan komposisi yang berkesinambungan. Selain itu musik merupakan salah satu metode atau media komunikasi yang dapat bekerja dengan sangat efektif, serta memiliki potensi besar untuk mempengaruhi pendengarnya (AL, 2017). Sedangkan lagu adalah rangkaian kata-kata (lirik) yang indah, disusun dengan melodi dan iringan musik. Lagu dihasilkan melalui perpaduan antara komposisi musik, lirik, irama, dan tempo yang disusun dengan cermat agar pendengar dapat terbawa perasaannya dan merasakan makna yang disampaikan melalui lagu tersebut. Dengan kombinasi yang baik, lagu memiliki kemampuan untuk mempengaruhi emosi dan sikap pendengar setelah mendengarnya (Rahmawati, 2016).

Pesan moral yang disisipkan ke dalam lirik lagu telah menjadi subjek yang semakin menarik dalam beberapa tahun terakhir. Lagu tidak lagi hanya dianggap sebagai hiburan semata, tetapi juga sebagai medium yang kuat untuk menyampaikan pesan-pesan yang mempengaruhi pikiran, sikap, dan perilaku pendengarnya. Lirik menjadi bagian yang utama dalam menyampaikan pesan. Melalui lirik, pencipta dapat mengungkapkan perasaan yang ada dalam pikirannya sehingga pesannya bisa dipahami dan dinikmati oleh pendengar. Pencipta seringkali terinspirasi oleh realitas atau fenomena tertentu dalam menciptakan lirik lagu-lagu mereka (Nathaniel & Sannie, 2018).

Lagu difungsikan sebagai penghubung antara ekspresi seni dan kesadaran sosial, dengan cara yang lembut dan menenangkan, lagu dapat dijadikan sarana untuk terapi psikologis. Lagu memiliki kemampuan untuk merangsang emosi, dan pesan moral yang disampaikan melalui lirik lagu yang kuat secara emosional seringkali lebih efektif dalam mencapai pendengar. Lagu yang memancing perasaan seperti kebahagiaan, kepedihan atau harapan dapat mempengaruhi berbagai aspek psikologis, seperti perasaan senang, sedih, motivasi dan ketenangan (Shaleha, 2019).

Di tengah arus perkembangan budaya yang dinamis, lirik lagu yang memuat pesan moral di dalamnya menjadi semakin relevan dan penting dalam mempengaruhi pendengar, terutama generasi muda. Interaksi antara pencipta dan pendengar diharapkan terjadi melalui pemahaman terhadap pesan yang disampaikan melalui musik dan lirik lagu tersebut. Namun saat ini masyarakat cenderung hanya mendengarkan tanpa memahami lebih dalam makna dari pesan di dalam lagu tersebut, baik dari segi musik maupun liriknya (Yuliarti, 2015).

Melalui lirik lagu populer, pesan moral menjadi lebih mudah diakses oleh berbagai lapisan masyarakat. Dengan daya tarik dan jangkauan yang luas, lagu-lagu populer memiliki potensi besar untuk membentuk opini, nilai-nilai, dan perilaku individu serta masyarakat secara keseluruhan. Dengan mengamati perkembangan musik di Indonesia dan memperhatikan kenyataan bahwa lagu merupakan salah satu media komunikasi dengan jangkauan penyebaran yang besar, peneliti menganggap pemahaman lebih lanjut tentang bagaimana pesan moral disampaikan melalui lirik lagu saat ini menjadi semakin penting.

Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pesan moral dalam lagu *Pulang* karya for Revenge diinterpretasikan oleh civitas akademika IAI AL-AZIS. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap makna-makna moral dalam lirik lagu tersebut serta memahami bagaimana civitas akademika yang terdiri dari dosen, staf, dan mahasiswa memaknainya dalam konteks kehidupan personal dan spiritual. Lagu *Pulang* dipilih karena liriknya sarat akan refleksi emosional dan nilai-nilai moral yang kuat serta banyak mendapat perhatian publik, khususnya di kalangan anak muda. Civitas akademika IAI AL-AZIS dipilih sebagai subjek penelitian karena memiliki latar belakang keilmuan keislaman yang dianggap mampu memberikan interpretasi moral dan religius secara mendalam terhadap karya seni musik tersebut.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, beberapa karakteristik penting termasuk penekanan pada pengungkapan makna, deskriptif, sumber data langsung dari fenomena dengan latar tertentu dalam kehidupan (naturalistic inquiry), dan peran peneliti sebagai instrumen kunci (Fraenkel & Wallen, 1998). Metode analisis yang digunakan untuk menjawab pertanyaan fokus penelitian ini adalah analisis isi. Pengumpulan data diperoleh melalui 3 teknik, yakni: Observasi, dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data melalui tahapan reduksi data, penyajian data, kemudian penarikan kesimpulan.

Penelitian untuk menemukan dan memahami pesan moral dalam lagu *Pulang* ciptaan for Revenge menurut pandangan civitas akademika IAI AL-AZIS ini dilakukan di kampus IAI AL-AZIS yang beralamat di Desa Mekarjaya, Blok Sandrem, Kecamatan Gantar, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat 45264.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data interaktif dari Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengungkapkan pada penelitian kualitatif analisis data dilaksanakan baik ketika proses pengumpulan data sedang berjalan maupun setelah fase pengumpulan data telah selesai pada satu periode tertentu. Analisis data pada penelitian kualitatif melibatkan proses interaktif yang berlangsung secara kontinyu hingga selesai, sehingga setiap data telah dianalisis sepenuhnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Isi Pesan Moral Dalam Lagu Pulang Ciptaan Grup Musik for Revenge

Peneliti melakukan kategorisasi pesan moral yang terkandung dalam lagu Pulang mengikuti kategorisasi moral yang dipaparkan oleh Nurgiyantoro. Dari unit analisis penelitian ini peneliti menemukan pesan-pesan yang berkaitan dengan aspek moral tertentu melalui tanda-tanda dalam hal ini unit analisis yang sudah dipilih. Pesan-pesan moral tersebut adalah sebagai berikut:

#### 1. Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri

Aspek moral pada hubungan antara manusia dengan diri sendiri merupakan aspek moral yang berhubungan dengan sesuatu yang melekat pada diri dan kejiwaan seseorang (Nurgiyantoro, 2018). Mengenai temuan pesan moral pada aspek hubungan manusia dengan diri sendiri, peneliti menemukan tiga sikap yang menjadi indikator dari aspek moral pada hubungan manusia dengan diri sendiri, sikap-sikap tersebut adalah kejujuran, kemandirian dan tanggung jawab.

##### a. Jujur

Jujur adalah sikap yang dilakukan seseorang ketika mengungkapkan sesuatu berdasarkan pada fakta dan kenyataan yang terjadi (Magnis-Suseno, 1987). Sikap jujur ditemukan pada bait pertama lirik lagu yang merupakan bentuk ungkapan dari pikiran di kepala karakter dalam lagu bahwa ia sedang dalam perasaan gundah dan terjebak di dalam kegelapan yang tidak berakhir, sehingga membuatnya lelah dan ingin menyerah. Sang karakter tidak memiliki keraguan dan tidak membohongi dirinya sendiri dalam mengungkapkan pikiran tersebut. Ini menunjukkan sebuah proses introspeksi dan keberanian untuk mengakui keadaan emosional yang dialaminya.

Sikap jujur kembali terlihat pada bait keempat, ketika karakter dalam lagu mendengar suara yang menginginkan ia untuk kembali dalam artian kembali kepada kondisi di masa lalu yang merupakan versi yang lebih baik dari kondisi yang dialaminya saat ini. Suara tersebut dapat diartikan sebagai suara hati nuraninya yang meminta ia untuk melakukan tindakan perubahan moral dan sikap sebagai cara yang harus dilakukan untuk kembali ke kondisi tersebut.

##### b. Mandiri

Mandiri adalah sikap ketika seseorang memiliki keinginan untuk berpikir dan melakukan suatu tindakan dengan sendirinya tanpa harus diinstruksikan (Magnis-Suseno, 1987). Sikap mandiri ditemukan pada bait kedua, ketiga dan keempat lagu. Pada bait pertama, sikap mandiri ditunjukkan ketika karakter dalam lagu menggunakan kekuasaan atas dirinya untuk bergeming atau memikirkan tentang apa yang harus ia lakukan untuk menyelesaikan perasaan-perasaan yang membuatnya terpuruk dalam kegelapan. Ini menunjukkan bahwa ia dapat me-manage emosi yang ia rasakan secara mandiri dan tidak kehilangan kendali atas dirinya ketika merasakan emosi tertentu.

Hal yang sama terjadi pada bait kedua ketika akhirnya ada suara yang mendatanginya, suara tersebut merupakan buah pemikiran atau harapan baru sebagai hasil dari berpikir atau bergemangnya ia dalam pikirannya untuk mencari jalan keluar dari kondisi yang dialaminya. Ini menunjukkan bahwa meskipun dalam keadaan diam dan hening, seseorang dapat menemukan kekuatan dan inspirasi dari dalam dirinya sendiri, mengartikan pentingnya mendengarkan dan mempercayai intuisi dan motivasi

yang berasal dari dalam diri.

Pada bait keempat, sikap kemandirian digambarkan dengan tindakan yang dilakukan oleh karakter dalam lagu. Pada bait keempat, karakter dalam lagu menyadari bahwa suara hati nuraninya adalah petunjuk yang mengarah kepada suatu tindakan kebaikan yang harus dilakukan untuk kembali kepada suatu tempat atau kondisi yang ia inginkan, yakni dengan mencari dan mengikuti arah dalam artian mengikuti yang mengajaknya kembali kepada tempat atau kondisi tersebut. Hal ini membenarkan pendapat yang mengatakan bahwa hati nurani adalah penilaian rasional di mana seseorang mengakui nilai moral dari suatu tindakan tertentu. Hati nurani akan memberikan arahan pada waktu yang tepat untuk melakukan kebaikan dan menghindari kejahatan (Collerton & Perry, 2018).

#### c. Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah sikap melaksanakan tugas dan kewajiban dengan baik, dan ketika kewajiban itu tertinggal, tidak dilaksanakan dengan sempurna atau tidak sama sekali, orang tersebut harus melakukan sesuatu sebagai upaya untuk memperbaiki kelalaian yang ia lakukan (Magnis-Suseno, 1987). Sikap tanggung jawab ini ditemukan pada bait ketiga dan keempat.

Pada bait ketiga sikap tanggung jawab digambarkan dengan karakter yang memutuskan untuk mengikuti suara, pemikiran, atau cahaya yang mendatanginya dengan melakukan tindakan yang menuju kepada perbaikan moral atau sikap sebagai bentuk pertanggung jawaban atas kesalahan yang ia lakukan. Hal ini juga merupakan upaya rekonsiliasi pada hubungan antara ia dengan dirinya, mencerminkan pertumbuhan pribadi dan keinginan untuk menjalani kehidupan yang lebih bermakna dan bermanfaat bagi dirinya sendiri.

Pada bait keempat, sikap tanggung jawab dilihatkan dengan karakter dalam lagu yang melakukan suatu aksi mencari arah. Keputusan untuk melakukan tindakan ini merupakan hasil motivasi dari pikiran-pikiran yang muncul di kepalanya yang mengatakan ia harus melakukan perubahan sikap atau memantaskan diri sebagai pertanda bahwa ia ingin mencapai tempat atau kondisi tertentu.

## 2. Hubungan Manusia dengan Manusia Lain

Aspek moral pada hubungan antara manusia dengan manusia lain merupakan aspek moral yang melibatkan interaksi antarmanusia (Nurgiyantoro, 2018). Dalam penelitian ini peneliti menemukan sikap-sikap yang menjadi indikator dari aspek moral hubungan manusia dengan manusia lain, sikap-sikap tersebut yakni kepedulian, tolong-menolong, pemaaf.

#### a. Peduli

Peduli adalah sikap atau tindakan yang memperlihatkan perhatian, kasih sayang, serta niat untuk memahami dan menolong orang lain (Nurgiyantoro, 2018). Sikap peduli ditunjukkan pada bait kedua ketika lingkungan terdekat karakter dalam lagu berempati ikut merasakan emosi yang sedang dialaminya. Hal ini ditunjukkan pada saat karakter dalam lagu merasa urusannya di dunia akan berakhir, orang-orang terdekatnya juga merasakan hal yang sama dan mereka memahami perasaan tersebut, maka dari itu mereka mendatanginya dengan tenang dan lirih berusaha meraih karakter dalam lagu yang terbelenggu keputusan.

#### b. Tolong-menolong

Tolong-menolong adalah tindakan meringankan beban orang lain tanpa harus menguntungkan diri sendiri secara langsung (Nurgiyantoro, 2018). Sikap ini ditemukan pada bait kedua, ketika karakter dalam lagu sedang dalam kondisi yang sangat rentan, kemudian ada suara yang mendatangnya. Suara inilah yang dapat dianggap sebagai bantuan atau pertolongan dari seseorang untuk ia melepaskan diri dari kerentanannya.

Pada bait ketiga, sikap tolong-menolong tidak ditunjukkan dengan gamblang, bait ketiga ini mengandung pesan implisit untuk mengikuti bimbingan atau petunjuk, yang dalam konteks tertentu bisa diartikan sebagai bentuk pertolongan. yakni peran orang tua dalam membimbing karakter dalam lagu menuju arah yang benar. Suara yang tiba kepada karakter dalam lagu merupakan nasihat-nasihat ibu yang membantunya melepaskan diri dari belenggu keputus asaan. Nasihat-nasihat tersebut memberikan dukungan emosional yang tidak ternilai, pencerahan dan motivasi yang membantunya melihat terang di saat-saat gelap, menemukan jalan keluar saat dalam kesulitan. Hal ini sesuai dengan pendapat yang mengatakan bahwa ibu cenderung lebih peduli dalam memberi perhatian dan lebih aktif terlibat dalam proses perkembangan remaja (Nora & Widuri, 2011).

Pada bait keempat, dukungan emosional digambarkan oleh suara-suara yang meminta karakter dalam lagu untuk kembali, untuk pulang. Pulang dalam konteks hubungan manusia dengan manusia lain tentu merujuk kepada kondisi karakter dalam lagu diterima dalam konteks sosial, memiliki perasaan aman, tenang, dan didukung. Dengan ikatan emosional yang kuat di antara mereka, menjadikan permintaan kepada karakter untuk kembali akan semakin besar dilakukan, hal ini juga meningkatkan motivasi karakter untuk melakukan tindakan-tindakan yang memungkinkannya untuk kembali kepada mereka.

#### c. Pemaaf

Pemaaf adalah sikap melepaskan rasa marah, dendam, atau kebencian terhadap seseorang yang telah melakukan kesalahan, serta memilih untuk tidak membiarkan kesalahan tersebut mempengaruhi hubungan (Nurgiyantoro, 2018). Sikap pemaaf ini ditemukan pada bait ketiga, yang ditandai dengan lirik 'pintu ini 'kan s'lalu terbuka' yang mengartikan bahwa orang-orang terdekat karakter dalam lagu seperti teman, sahabat, guru, pasangan, dan keluarga akan memberikan kesempatan bagi dirinya untuk memperbaiki hubungan di antara mereka apabila ia mengikuti saran-saran atau nasihat-nasihat yang mereka berikan kepadanya. Dalam hal ini, orang-orang terdekat karakter dalam lagu akan memaafkan kesalannya dan dapat kembali menjalin hubungan yang baik.

### 3. Hubungan Manusia dengan Tuhannya

Aspek moral pada hubungan manusia dengan tuhan merupakan aspek moral yang menunjukkan kebaktian kepada tuhan dengan ketetapan dan ketentuan-Nya (Nurgiyantoro, 2018). Berdasarkan pada temuan penelitian, peneliti menemukan tiga sikap yang merupakan indikator dari aspek moral hubungan manusia dengan tuhan, ketiga sikap tersebut yakni takwa, ikhlas dan tawakal.

#### a. Takwa

Takwa adalah rasa takut dan kesadaran akan kehadiran Allah yang mendorong seseorang untuk menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya (Ilyas, 2007).

Sikap takwa ini ditunjukkan pada bait kedua, ketika karakter dalam lagu sedang dalam kondisi terrentannya, ia mulai meningkatkan ketakwaannya dengan lebih peka terhadap apa yang mendatangi. Terdapat unsur takwa yakni adanya kesadaran karakter dalam lagu akan kehadiran atau keberadaan tuhan, ini bisa diinterpretasikan sebagai momen yang memberikan harapan yang dalam konteks spiritual bisa diartikan sebagai intervensi ilahi atau pertolongan dari tuhan.

Pada bait ketiga, sikap takwa ditunjukkan ketika karakter dalam lagu diinstruksikan untuk meningkatkan ketakwaannya dengan mengikuti suara-suara yang memperlihatkan kebaikan (cahaya) kepadanya apabila ia ingin keluar dari keterpurukannya. Bait ketiga ini merupakan bentuk koersif pesan karena menuntut karakter dalam lagu untuk mendengarkan dan mengikuti untuk mencapai pencerahan. Hal ini sesuai dengan (Nurhuda, 2021) bahwa pesan memiliki sifat memaksa atau menuntut suatu tindakan dari komunikan.

Bait keempat menggambarkan sikap takwa dengan karakter yang melakukan tindakan mencari arah yang dalam konteks ini adalah petunjuk atau ketetapan Allah. Karakter dalam lagu melakukan tindakan tersebut sebagai bentuk keimanannya kepada Allah yang berfirman bahwa ketenangan dan kedamaian surgawi akan diberikan kepada sesiapa yang mencari petunjuk dan ampunan kepada-Nya.

#### b. Ikhlas

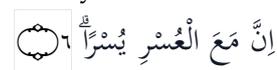
Ikhlas adalah sikap menerima takdir sebagai ketentuan Allah dengan tulus yang bertujuan untuk mendekatkan diri dan mendapatkan keridaan-Nya (Ilyas, 2007). Sikap ikhlas yang ditemukan pada bait pertama dan kedua lagu ini. Pada bait pertama, lirik tersebut mengajarkan karakter dalam lagu untuk menerima dengan tulus apa yang sedang menyimpannya, menekankan bahwa segala sesuatu yang ia alami termasuk emosi adalah bagian dari takdir Allah dan segala peristiwa yang terjadi adalah bagian dari rencana-Nya. Penerimaan tersebut bukan hanya sebagai bentuk kepasrahan, tetapi juga sebagai cara untuk menemukan kedamaian karena dengan ikhlas menerima setiap perasaan, karakter dalam lagu dapat lebih mudah menghadapi berbagai tantangan emosional.

Keikhlasan pada bait pertama berlanjut sampai baris-baris awal bait kedua, ketika karakter dalam lagu merasa sudah tidak lagi bisa melakukan apapun. Keikhlasan tersebut kemudian membuahkan hasil dengan datangnya pertolongan dari tuhan pada baris terakhir dari bait kedua, di ujung penderitaannya dengan kalimat 'Suara itu tiba'.

#### c. Tawakal

Tawakal adalah sikap berserah diri dan mempercayakan segala urusan kepada Allah setelah berusaha semaksimal mungkin. Manusia tetap berusaha namun tidak mengandalkan usahanya semata, tetapi juga percaya sepenuhnya pada ketentuan dan hikmah Allah (Ilyas, 2007). Sikap tawakal terlihat pada bait kedua ketika karakter sudah melakukan apa yang ia bisa yakni berpikir dalam keadaan yang tidak menentu atau bergeming, sampai tidak dapat melakukan apa-apa lagi, kemudian ia diberikan petunjuk. Hal ini menggambarkan sang karakter sudah menunjukkan usaha syang maksimal untuk melepaskan diri dari kegundahan namun tidak kunjung tercapai, hingga akhirnya tuhan memberikan bantuannya dengan mendatangi dan memanggilnya. Ini mengajarkan kepada kita untuk selalu memiliki keyakinan bahwa Allah selalu bersama kita di setiap

kesulitan yang kita lalui dan senantiasa memberikan jalan keluar untuk kita. Hal ini sebagaimana yang difirmankan Allah dalam Al-Quran surat Al-Insyirah ayat 6:



“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.” (Kemenag, 2022).

Pada bait ketiga sikap tawakal ditunjukkan dengan keyakinan yang tumbuh pada diri karakter dalam lagu untuk mengikuti bisikan, suara-suara yang memperlihatkan kepadanya kebaikan (cahaya). Keyakinan tersebut merupakan bentuk dari ketakwaan karakter dalam lagu yang menggambarkan ketergantungan ia secara penuh kepada tuhan dalam menjalani tantangan dan ketidakpastian dalam hidup, serta meyakini bahwa Allah selalu bersama dan memberikan yang terbaik bagi hamba-Nya yang bertawakal.

Pada bait keempat, sikap tawakal ditunjukkan dengan karakter dalam lagu yang menyadari bahwa selama ini ia diperhatikan oleh tuhan dan ketika ia sudah terlalu jauh dari-Nya, Ia akan memintanya untuk kembali kepada-Nya. Dengan begitu karakter dalam lagu merasa bahwa ada kehadiran tuhan dalam setiap perjalanan hidupnya, yang membuatnya selalu ingin mencari petunjuk-petunjuk lain yang belum ia temui.

Berdasarkan pada temuan penelitian, peneliti mendapati pesan-pesan yang menuju kepada moral, etika atau akhlak manusia dalam berperilaku baik bagi diri sendiri, kepada orang lain, dan kepada tuhan pada setiap bait lirik lagu Pulang ciptaan for Revenge. Berdasarkan pada hal tersebut, peneliti berpendapat bahwasannya for Revenge melakukan kegiatan dakwah melalui lagu, dengan disisipkannya kutipan-kutipan ayat Al-Quran yang menjadi inspirasi dan ekstraksi bagi setiap lagu-lagu mereka.

Hal ini sesuai dengan apa yang peneliti temukan dalam tayangan video pada platform TikTok yang menampilkan Boniex selaku vokalis dan front-man dari for Revenge tidak menunjukkan adanya penolakan kepada pernyataan yang mengatakan bahwa for Revenge berdakwah, hal tersebut mengartikan bahwa pernyataan tersebut diterima dan benar adanya (Revenge, 2024).

### **Interpretasi Makna ‘Pulang’ Menurut Pandangan Civitas Akademika IAI AL-AZIS**

Selanjutnya, penelitian ini juga telah memperoleh data terkait interpretasi makna ‘Pulang’ dalam konteks lagu Pulang ciptaan grup musik for Revenge menurut civitas akademika IAI AL-AZIS. Peneliti menemukan perbedaan interpretasi makna ‘Pulang’ dari kalangan dosen, staf dan mahasiswa di IAI AL-AZIS. Dari kalangan dosen, sebagian besar (4 dari 5) lebih cenderung menghubungkan makna ‘Pulang’ tersebut kepada unsur ketuhanan, sedangkan satu informan mengaitkannya dengan unsur antarmanusia. Di sisi lain, di kalangan staf, tidak ditemukan perbedaan interpretasi. Sementara di kalangan mahasiswa, perbedaan interpretasi terlihat lebih jelas dengan 4 dari 9 informan mengaitkan makna ‘Pulang’ dengan ketuhanan, sementara 5 lainnya lebih fokus pada hubungan antarmanusia.

Sementara interpretasi makna ‘Pulang’ menurut Boniex for Revenge selaku penulis lirik dan dalam hal ini komunikator dari pesan-pesan yang terkandung dalam lagu Pulang ciptaannya mengatakan bahwa ‘Pulang’ yang ia maksud adalah ‘Pulang’ dalam arti kembali kepada tuhan. Dalam wawancara bersama Kemal Palevi dalam tayangan KEMALPALEVIPODCAST Boniex mengatakan,

“Pulang itu gue tulis ketika proses pencarian tuhan gue. Jaman gue kuliah di Bandung,

gue bertanya-tanya aja gitu gue kalo mati gw pulang ke mana? Gue ke mana sih kalo mati? Gitu. Akhirnya gue cari tau, bener-bener cari tau, gue baca sejarah tuhan apa segala macem, akhirnya jadilah lagu Pulang”.

Dengan demikian, interpretasi dari informan penelitian dapat dikatakan berhasil dalam menangkap makna ‘Pulang’ sesungguhnya yang dimaksud oleh Boniex selaku penulis lirik dan komunikator dari pesan yang terkandung dalam lagu Pulang ciptaannya.

## KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pesan-pesan dalam lagu Pulang ciptaan grup musik for Revenge dimaknai oleh civitas akademika di IAI AL-AZIS dan bagaimana esensi dari lagu tersebut secara keseluruhan diinterpretasikan oleh mereka. Setelah melakukan analisis secara holistik terhadap muatan pesan moral dalam lagu Pulang ciptaan grup musik for Revenge, penulis memperoleh kesimpulan sebagai berikut.

Lirik lagu Pulang ciptaan for Revenge memiliki muatan pesan-pesan moral dalam aspek hubungan manusia dengan diri sendiri, dengan manusia lain, dan dengan tuhan yang memainkan peran penting dalam kehidupan individu. Pada hubungan manusia dengan diri sendiri, kejujuran, kemandirian, dan tanggung jawab adalah sikap utama. Dalam hubungan manusia dengan manusia lain, sikap peduli, tolong-menolong, dan pemaaf menjadi sikap yang utama. Selain itu, dalam hubungan manusia dengan tuhan, takwa, ikhlas, dan tawakal adalah sikap yang utama.

Secara umum, lagu ini memberikan ilmu tentang bagaimana setiap aspek moral ini saling melengkapi dan membentuk fondasi bagi individu untuk hidup dengan integritas, empati, dan kepercayaan religius yang kuat, sebagai prinsip atau akidah yang harus dimiliki oleh setiap muslim.

Secara keseluruhan, lagu ‘Pulang’ berhasil menyampaikan pesan-pesan yang mempengaruhi emosi para pendengar melalui kombinasi tempo lambat, progresi chord mayor-minor, dan instrumentasi yang strategis, menciptakan pengalaman mendengarkan yang mendalam dan emosional bagi informan. Musikalitas ini membantu penyampaian pesan-pesan dalam lagu, memperkuat dampak emosional dan makna yang terkandung di dalamnya.

Dalam melakukan interpretasi akan makna ‘Pulang’ dalam konteks lagu Pulang ciptaan for Revenge, civitas akademika yang meliputi mahasiswa, dosen dan staf pada IAI AL-AZIS memiliki perbedaan pandangan yang cukup signifikan, 10 dari 16 informan memberikan interpretasi yang mengarah kepada unsur ketuhanan. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti latar belakang pendidikan, prinsip-prinsip individual, family value, gender, kedekatan dengan orang tua, dan tingkat sosialitas informan penelitian.

## DAFTAR RUJUKAN

- AL, D. W., & Suyanto, S. (2017). Representasi Makna Pesan Moral dalam Lirik Lagu “Esok Kan Bahagia” Karya D’masiv (*Doctoral dissertation, Riau University*).
- Collerton, D., & Perry, E. (2018). Seeing for ourselves: Insights into the development of moral behaviour from models of visual perception and misperception. *Behavioral and Brain Sciences*, 41. Retrieved from

<https://www.proquest.com/docview/2231273187?accountid=215586&sourcetype=Scholarly%20Journals>

- Fraenkel, J., & Wallen, N. (1998). *How to Design and Evaluate Research in Education 10th Ed.* McGraw-Hill Education.
- Ilyas, Y. (2007). *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta: LPPI.
- Kemenag. (2022). *Qur'an Kemenag*. Retrieved from Lajnah Pentashihan mushaf Al-Qur'an: <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/3?from=103&to=104>
- Ma'arif, B. S. (2015). *Psikologi Komunikasi Dakwah*. Bandung: Simbiosia Rekatama Media.
- Magnis-Suseno, F. (1987). *Etika Dasar: Masalah-masalah pokok Filsafat Moral*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Nathaniel, A., & Sannie, A. W. (2018). Analisis Semiotika Makna Kesendirian pada Lirik Lagu "Ruang Sendiri" Karya Tulus. *SEMIOTIKA: Jurnal Ilmu Sastra dan Linguistik*, 107-117.
- Nora, A. C., & Widuri, E. L. (2011). Komunikasi Ibu dan Anak Dengan Depresi Pada Remaja. *Humanitas*, 45-61. Retrieved from <https://www.proquest.com/docview/2656307479/9C2EA5CCF5604FE2PQ/2?accountid=215586&sourcetype=Scholarly%20Journals>
- Nurgiyantoro, B. (2018). *Teori Pengkajian Flksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurhuda, A. (2021). Pesan Moral dalam Kisah Umar bin Khattab Pada Kitab Arobiyyah Lin Nasyiin 4. *Jurnal Hurriah: Jurnal Evaluasi Pendidikan dan Penelitian*, 38-46.
- Rahmawati, I. D. (2016). Analisis Lagu dan Puisi Sederhana untuk Pembelajaran Bahasa Perancis SMA Kelas X. *Universitas Negeri Semarang*.
- Revenge, f. (Director). (2024). *Semoga dilancarkan segala urusanmu* [Motion Picture]. Indonesia: [www.tiktok.com](https://vt.tiktok.com/ZSYcAAo8S). Retrieved from <https://vt.tiktok.com/ZSYcAAo8S>
- Shaleha, R. R. (2019). Do Re Mi: Psikologi, Musik, dan Budaya. *Buletin Psikologi*, 43-51.
- Yuliarti, M. S. (2015). Komunikasi Musik: Pesan Nilai-nilai Cinta dalam Lagu Indonesia. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 189-198.